

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PRAKTIK PIANIKA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUNARNI
NIM F09112027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PRAKTIK PIANIKA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUNARNI
NIM F09112027**

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Imam Ghozali, M.Pd
NIP 196808172006041001**

Diecky Kurniawan I, S.Sn, M.Pd

Disahkan oleh

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan PBS

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana. M.Pd
NIP 196107051988101001**

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PRAKTIK PIANIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMP

Sunarni, Imam Ghozali, Diecky Kurniawan Indrapraja

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

Email: Narni@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian (1) Pendeskripsian proses peningkatan pembelajaran praktik pianika dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak. (2) Pendeskripsian hasil peningkatan Pembelajaran praktik pianika dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sifat penelitian kualitatif. Materi dalam penelitian ini adalah alat musik pianika. Hasil yang didapatkan untuk indikator penerapan pembelajaran pianika disiklus 1 nilai siswa rata-rata 68,83 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II nilai siswa dalam pembelajaran pianika meningkat menjadi nilai rata-rata 79,66 di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran praktik pianika dengan pendekatan model pembelajaran langsung siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Pontianak. dengan hasil baik.

Kata Kunci: Pianika, model pembelajaran langsung

Abstract: The purpose of the study (1) Descriptions of process improvement pianika practice learning using learning model directly at eighth grade students of SMP Negeri 7 Pontianak. (2) Descriptions of the resulting increase in pianika Practical learning using learning model directly in the eighth grade students of SMP Negeri 7 Pontianak. This research method using descriptive methods, forms of research is the Classroom Action Research (CAR), the nature of qualitative research. The material in this study is a musical instrument pianika. The results obtained for the application of learning indicators pianika cycled 1 average student scores below 68.83 Minimum Criteria for completeness (KKM). In the second cycle students in learning pianika value increased to an average value of 79.66 in the above criteria Minimal completeness. Based on the results of research and discussion that has been submitted, it can be concluded that the increase in the practice of the learning outcomes approach pianika with direct instructional model D eighth grade students of SMP Negeri 7 Pontianak. with good results.

Keywords: pianika, direct learning model

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan, perkembangan dan pembangunan bangsa. Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan

pendidikan nasional. Satu di antara mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama adalah Seni Budaya dan Keterampilan yang berfungsi untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kebudayaan bangsa Indonesia.

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat memprihatinkan karena mereka terkesan menganggap remeh pelajaran SBK dikarenakan mata pelajaran SBK tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Untuk itu guru dituntut lebih bijak dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran SBK dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran SBK agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KBM.

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya memainkan alat musik pianika masih rendah. Siswa terlalu menganggap remeh mata pelajaran seni budaya khususnya alat musik pianika pada saat berlangsung sehingga beberapa siswa saja yang aktif, kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik memainkan alat musik pianika seperti nada natural dan nada kromatis siswa belum memahami fungsi dari nada tersebut, siswa asal menipu saja. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan masalah-masalah yang di antaranya adalah pembelajaran yang hanya menyajikan wawasan pengetahuan (tidak berdasarkan praktik) dan variasi kegiatan pembelajaran yang sangat minim. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung yaitu guru hanya mengajar dengan ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan model pengajaran yang dapat melibatkan peserta didik agar lebih aktif, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam dalam proses pembelajaran. Akibatnya kecendrungan siswa terhadap hasil belajar dalam memainkan alat musik pianika sangat menurun. Permasalahan ini dilihat dari situasi belajar dikelas, pada saat praktek memainkan alat musik pianika siswa kurang aktif dan cenderung malas, selalu keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan selalu ribut saat belajar dikelas.

Menurut pengamatan peneliti, pengajaran alat musik pianika disekolah, guru hanya cukup mendemostrasikan. Sehingga dalam interaksi kegiatan belajar mengajar gurulah yang lebih aktif. Situasi demikian cenderung membuat siswa pasif, sehingga keterampilan siswa kurang terbentuk, dan akibatnya hasil pengajaran kurang memuaskan. Padahal dalam mengajarkan alat musik pianika yang dominan mengandung aspek psikomotor, perlu dengan cukup mengajarkan keterampilan berupa latihan-latihan dari pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya memainkan alat musik pianika sangat diperlukan seorang guru yang aktif dan kreatif. Yaitu seorang guru diharapkan mampu menerapkan berbagai model pengajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menarik, satu di antara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran langsung.

Dengan menggunakan model ini, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan hasil proses belajar atau daya serap peserta didik tinggi dari apa yang mereka dengar, lihat, perhatikan dan sebagainya.

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, peneliti melakukan percobaan pada pembelajaran melodi dengan menggunakan media alat musik pianika. Sebagai alternatif untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran pianika. Pianika adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Pianika ini sudah umum digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Alasan memilih alat musik pianika adalah alat musik ini terjangkau harganya dan ekonomis, mudah dibawa, mudah didapat, sudah dimiliki oleh semua siswa. Penggunaan alat musik pianika ini dapat membantu siswa dalam mempelajari lagu dan mempermudah siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran melodi dengan alat musik pianika. Penelitian serupa yang pernah diteliti oleh peneliti lain berkaitan dengan pembelajaran pianika, yaitu Sarinah (2011) dengan judul “Penggunaan Media Pianika Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas VII SMP Hasanudin”. Perbedaan antara judul penelitian “Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak. Penelitian Sarinah terletak pada tujuan yang dicapai. Penelitian sebelumnya bertujuan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggunakan media pianika. Sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar praktik siswa dalam pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak.

Dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di SMPNegeri 7 Pontianak, menjadi satu di antara usaha sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkreatifitas melalui seni musik. Selain pengetahuan, adanya dasar-dasar pendidikan seni musik baik yang di dapat disekolah maupun disanggar-sanggar musik secara kursus atau otodidak dapat berawal dari musik-musik yang sederhana, hal inilah yang dapat dijadikan acuan siswa dalam proses belajar sehingga siswa akan lebih percaya diri akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka perlu diadakan penelitian tentang proses pembelajaran seni musik, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul ”Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII D SMPNegeri 7 Pontianak”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1991: 3), metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pengertian diatas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII D SMPNegeri 7 Pontianak. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk memecahkan

permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian menurut Saebani (2008: 89) yaitu : Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, apakah hendak menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Jika pendekatan yang digunakan kualitatif, metode yang digunakan tidak mengacu pada rumusan-rumusan statistika dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, melainkan hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas yang telah di tangkap tanpa ada upaya generalisasi. Saebani membagi metode penelitian menjadi 2 bagian, yaitu : 1). Metode penelitian eksploratif 2).

Metode penelitian deskriptif. Berdasarkan metode penelitian yang di kemukakan oleh Saebani diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif secara harfiah didefinisikan sebagai “penelitian yang bermaksud untuk membuat pendeskripsian mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010: 76). Selanjutnya Saebani (2008: 90) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah “Metode yang dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam”.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral. Selain itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan seleksitas data dan penentuan data yang dianggap representatif secara operasional (Saebani, 2008: 90). Jadi, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk memaparkan, melukiskan atau menceritakan secara aktual dan faktual mengenai Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VIII D SMPNegeri 7 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan menggunakan penelitian tindakan karena peneliti ingin melakukan tindakan dalam peningkatan hasil pembelajaran praktik pianika dengan pendekatan model pembelajaran langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak.

Tindakan tersebut ialah peningkatan praktik pianika pada siswa dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pelajaran seni musik. Dalam menentukan lokasi penelitian, perlu dipertimbangkan hakikat masalah yang hendak diteliti, kemampuan peneliti untuk melanjutkan penelitian, waktu yang tersedia sesuai target yang ditentukan, sarana dan prasarana serta fasilitas penelitian (dalam Saebani, 2008: 89). Lokasi penelitian ini adalah Kelas VIII D SMPNegeri 7 Pontianak. Dalam penelitian kualitatif, sumber data mengacu pada semua data hasil tes siswa berupa hasil tes awal dan hasil akhir. Saebani (2008: 93) mengemukakan bahwa ada 2 sumber data dalam penelitian, yaitu : a). Sumber data primer. b). Sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap Siswa Kelas VIII D SMPNegeri 7 Pontianak sedangkan data sekunder dapat berupa dokumen - dokumen pendukung bagi penelitian ini, misalnya arsip-arsip berupa hasil belajar siswa, buku referensi serta laporan hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini, rencana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi Menurut Satori (2011:105) “observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek

yang diteliti baik secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.”Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada semua siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran praktik pianika dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Pontianak 2).

Teknik Tes (Pengukuran) langkah selanjutnya setelah teknik observasi yang telah dilakukan peneliti, kemudian teknik pengukuran. Dalam penelitian ini teknik yang pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik tes unjuk kerja (pengukuran). Teknik ini merupakan teknik yang bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk kata- kata karena penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Teknik ini ditujukan untuk mengukur kemampuan tes teori dan yang berupa tes praktik. Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan guna mengetahui hasil akhir yang didapat oleh siswa setelah pembelajaran mempraktikkan alat musik pianika. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan Hasil. 2. Tes Unjuk Kerja Lembar Pengamatan tes praktik siswa (unjuk kerja) merupakan lembar pengamatan yang berisi penilaian tes praktik siswa yang berdasarkan lembar pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan mempraktikkan pianika. Menurut Moleong (Saebani, 2008: 97) mengatakan terdapat beberapa kriteria dalam pemeriksaan data kualitatif, yaitu sebagai berikut: Derajat Kepercayaan “*credibility*”Kredibilitas ini merupakan konsep pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif.

Teknik penentuan kredibilitas penelitian adalah memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus, triangulasi, pembicaraan dengan orang lain, penganalisisan kasus negatif, penggunaan bahan referensi dan pengadaan member check. Keteralihan “*transferbility*”Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi. Kebergantungan “*dependability*”Konsep ini merupakan pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai apabila alat- alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan memberikan hasil yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukanlah benda. Melainkan manusia atau peneliti itu sendiri. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 264–253), analisis data adalah “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*”.Sejalan dengan kutipan di atas, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a) Reduksi data mereduksi data berarti mengurangi data

atau merangkum data. Dalam penelitian ini, semua data yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII terhadap pembelajara alat musik pianika dengan menggunakan model pembelajaran langsung. b) Penyajian data setelah merangkum data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan data berdasarkan fokus penelitian. c. Verifikasi data dilakukan selama penelitian berlangsung dan verifikasi data akan peneliti hentikan apabila data yang yang di peroleh sudah jenuh. Selanjutnya peneliti akan menarik keputusan atau kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap siswa yang ada di kelas VIII D Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan model pembelajaran seni musik pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Pontianak dengan menggunakan model pembelajaran Langsung Dalam melaksanakan pembelajaran seni musik, peran serta guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama materi pianika. Dalam proses pembelajaran pianika ini guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model langsung dapat meningkatkan hasil belajar praktik pianika.

Proses

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika, dengan pembelajaran langsung di SMP Negeri 7 Pontianak pada siswa kelas VIII, materi yang disampaikan pianika. Untuk menyampaikan materi tersebut peneliti menggunakan pendekatan model pembelajaran langsung, seluruh proses pembelajaran dimulai dengan siklus I dan pembelajaran pada siklus II. Adapun pelaksanaan pembelajaran pianika sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama tentang materi

Siklus1

a. Perencanaan

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013.
- Menentukan topik pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran.
- Memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Tindakan

Peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan, pada siklus I tentang materi pianika. Pianika adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup. Alat musik pianika terbuat dari bahan sintesis plastik yang aman bagi manusia. Kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut: 1) Membuka pertemuan dengan doa dan salam. 2) Siswa diminta untuk berlatih penjarian pada pianika. 3) Setelah waktu yang diberikan untuk latihan telah habis, secara acak siswa diminta untuk tampil satu persatu memainkan nada dasar atau natural seperti nada 1 2 3 4 5 6 7 1. 4) Setelah semua siswa maju pembelajaran ditutup.

c. Pengamatan

Pada pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya, sepanjang proses pembelajaran pada siklus I, siswa kelas VIIID mulai menunjukkan perhatiannya pada pembelajaran pianika. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang telah disesuaikan dengan materi pada siklus I, dengan mendapatkan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu dibawah 70. Keterampilan siswa dapat dibuktikan dari siswa yang belum paham dengan menekan nada natural dan nada kromatis.

d. Refleksi

Dari proses pembelajaran siklus I, siswa dalam berlatih menggunakan alat musik pianika masih belum fasih, mulai dari membedakan nada natural dan nada kromatis. Kendala ini menjadi suatu tugas yang harus diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan siklus I penggunaan model pembelajaran langsung dengan materi yang diajarkan telah tepat sasaran. Model pembelajaran langsung yang digunakan telah berjalan secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pianika.

2. Pertemuan kedua tentang mendemonstrasikan.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan model pembelajaran langsung yang disesuaikan dengan materi pada siklus II yaitu materi tentang mendemonstrasikan musik pianika dengan memainkan lagu dengan cara perorangan.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2015 Pada siklus II materi yang diberikan adalah materi mendemonstrasikan musik pianika. Dimana pada materi kali ini siswa dituntut untuk mendemonstrasikan musik pianika secara bergantian. Pada siklus II tindakan-tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat musik pianika berdasarkan not angka. Terlebih

dahulu guru menjelaskan penjarian untuk menekan pianika, siswa mengikuti dan mendemonstrasikan. Dari demonterasi tersebut penampilan siswa mengalami peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika menghasilkan nilai yang cukup baik. Teknik dalam memainkan pianika sudah benar dan hanya beberapa siswa saja yang mengalami kesalahan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri empat siswa, satu siswa ditunjuk oleh guru untuk melatih temannya dalam bermain alat musik pianika. Kemudian waktu latihan habis siswa diminta untuk tampil mendemonstrasikan lagu dengan menggunakan media. Setelah semua siswa maju mendemonstrasikan lagu dengan alat musik pianika, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

c. Pengamatan

Siklus II guru mengamati siswa, dalam pembelajaran pianika dari awal pertemuan, hingga akhir pertemuan. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi mendemonstrasikan pianika, keterampilan siswa terhadap pembelajaran seni musik pianika telah meningkat. Meningkatnya hasil pembelajaran praktik pianika siswa terhadap pembelajaran langsung dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang di atas nilai KKM yaitu di atas 70.

d. Refleksi

Dari proses keseluruhan penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran pianika. secara keseluruhan menghasilkan nilai baik. Model pembelajaran tersebut terbukti berhasil untuk berlatih pianika, dan siswa berhasil dengan maju satu persatu untuk memainkan alat musik pianika.

Pembahasan

Pada bagian ini merupakan bagian yang menyajikan pembahasan hasil dari proses penelitian secara lebih singkat. Dalam penelitian ini dibahas “Peningkatan Hasil Pembelajaran Praktik Pianika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 7 Pontianak. Beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pembahasan terhadap proses yaitu mengacu pada hasil observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pianika.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Pianika Siklus I dan II

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan peneliti sebanyak dua siklus. Tiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing- masing dilakukan dalam tiga jam pelajaran (3x40 menit). Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat baik dalam pembelajaran. Apabila dalam proses dapat dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar yang didapat akan baik. Pembahasan mengenai proses pelaksanaan

pembelajaran peningkatan hasil pembelajaran praktik pianika didasarkan pada hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam proses pembelajaran peningkatan hasil pembelajaran praktik pianika. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil dari penggunaan model pembelajaran langsung pada siklus I

Hasil belajar siswa dilakukan dengan praktik langsung dengan teknik memainkan alat musik pianika dengan benar. Pada siklus I siswa mempraktikkan teknik dasar memainkan pianika, dimana siswa mendemonstrasikan satu persatu untuk maju kedepan kelas. Pada siklus I, siswa masih banyak yang belum menguasai cara memainkan pianika dengan baik. Nada yang dimainkan masih banyak salah, penguasaan nada masih banyak kurang, seperti contoh nada natural fa (4) seharusnya yang ditekan nada fis (4) karena dinaikan setengah nada, sehingga banyak yang salah dan nada yang keluar menjadi salah semua dan terdengar sumbang, dalam berlatih pianika siswa masih banyak yang masih takut untuk meniupnya dikarenakan takut salah not sehingga cara menggunakannya tidak sempurna. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan ala musik pianika dan memerlukan proses dalam belajar pianika. Siswa perlu bimbingan dari guru dengan kesabaran yang maksimal

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis Siklus 1

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa	30
Jumlah Nilai	2065
Rata-rata Nilai	68,83
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa tuntas	20
Jumlah siswa tidak tuntas	10

Hasil Dari Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Pada Siklus II

Dari hasil belajar praktik pianika siswa pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan dengan menggunakan alat musik pianika pada siswa kelas VIII D terbukti dari mereka sudah cukup tepat dalam berlatih praktik pianika. Pembelajaran dengan materi praktik pianika pada siklus II ini, siswa dilatih untuk memainkan lagu, guru mendemonstrasikan lagu kedepan kelas, kemudian siswa mengikuti latihan lagu tersebut. Setelah jam latihan habis, siswa diminta untuk secara berkelompok latihan lagu dengan dibimbing oleh guru. Setelah selesai latihan siswa diminta oleh guru untuk tampil secara kelompok maju dengan melihat partitur lagu

yang terlampir dipapan tulis. Pada siklus II setelah melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pianika. Dari hasil siswa memperagakan lagu dapat ditarik simpulan siswa sudah menguasai teknik memainkan alat musik pianika dengan benar.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa	30
Jumlah Nilai	2393
Rata-rata Nilai	79,66
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Jumlah siswa tuntas	30
Jumlah siswa tidak tuntas	0

Siswa bisa memahami penjelasan guru dari 30 siswa semuanya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, nilai rata-rata siswa diatas nilai KKM, yang memahami keterampilan dalam menggunakan alat musik pianika.

Hasil Observasi Tiap Siklus

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 masih banyak ditemukan beberapa kekurangan, yaitu metode yang digunakan masih terpusat pada guru dan siswa hanya memperhatikan dan mengikuti bimbingan, terutama siswa yang belum tahu berlatih pianika, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak terserap maksimal. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 68.83, ini berarti nilai rata-rata siswa dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, jadi pada siklus I materi yang disampaikan belum berhasil, untuk itu peneliti melanjutkan pembelajaran alat musik pianika pada siklus II. Pada siklus II, setelah peneliti melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan data bahwa proses pembelajaran seni musik mengalami peningkatan. Guru menggunakan model pembelajaran langsung secara kelompok sehingga dalam membimbing dan mengontrol siswa, guru terbantu dengan model langsung ini siswa yang sudah bisa memainkan alat musik pianika mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil siswa dalam mendemonstrasikan alat musik pianika secara bergantian mendapatkan hasil nilai yang baik yaitu dengan nilai rata-rata 79.66, ini berarti di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Sebagian besar siswa sudah dapat memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar.

Aspek yang diobservasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti arahan guru sangat aktif. Siswa aktif bertanya, aktif berlatih. Perhatian siswa

terhadap pembelajaran pianika terfokus pada materi, siswa berani menjawab pertanyaan guru, dan suasana dalam belajar sangat tenang. Penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa tepat waktu sesuai dengan perintah guru, semua siswa mengerjakan tugas dengan hasil yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat musik pianika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model langsung dengan menggunakan alat musik pianika yang telah dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 7 Pontianak dapat meningkatkan hasil belajar praktik pianika dengan benar. Hasil belajar dengan model pembelajaran langsung melalui alat musik pianika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pontianak tahun pelajaran 2014-2015 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai rata-rata tiap siklus. Nilai rata-rata siklus I yaitu: 68,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 79.66. Kemampuan siswa juga dalam memainkan alat musik pianika menjadi lebih baik dan sempurna. Jadi pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktikkan melalui alat musik pianika. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut: 1) Pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap seni musik. 2) Pembelajaran notasi angka dengan menggunakan alat musik pianika perlu dikembangkan agar siswa dapat terampil berlatih alat musik pianika. 3) Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif pada materi dengan menggunakan alat musik pianika. 4) Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya sebatas mempraktikkan alat musik pianika, namun juga lebih kearah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2009) *Cooperatitive Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erlina. (2012) *Penilaian Hasil Mengajar*. Jogja: Absolut

- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanapiah Faisal. (2010), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (cetakan ke 7).Bandung:CV Alfabeta
- Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Sumadi Suryabrata. (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Syamsudin,A.R dan Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- TIM Penyusun FKIP. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak. FKIP UNTAN
- Wahyu. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari